

**HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA DENGAN
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
SISWA KELAS IV DAN V DI SD
MUHAMMADIYAH TRINI
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
MITA NUGRAHENI WJIYANTO
201410201037**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA DENGAN
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
SISWA KELAS IV DAN V DI SD
MUHAMMADIYAH TRINI
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
MITA NUGRAHENI WIJIYANTO
201410201037**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA DENGAN PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA KELAS
IV DAN V DI SD MUHAMMADIYAH TRINI
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
MITA NUGRAHENI WIJIYANTO
201410201037

Telah Disetujui oleh Pembimbing
Pada Tanggal:

23 Juli 2018

Pembimbing,



Tiwi Sudyasih, M. Kep.

**HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA DENGAN PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA KELAS IV
DAN V DI SD MUHAMMADIYAH TRINI
SLEMAN¹**

Mita Nugraheni Wijiyanto², Tiwi Sudyasih³

ABSTRAK

Latar Belakang Penelitian: Perawatan kesehatan sekolah perlu diadakan dengan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah sehingga tidak memunculkan berbagai macam penyakit. PHBS di sekolah merupakan upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan pola asuh keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Trini.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sejumlah 59 siswa yang terdiri dari kelas IV dan V. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan di analisis dengan uji statistik *Kendall Tau*.

Hasil penelitian: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Trini Sleman tahun 2018.

Simpulan dan Saran: Ada hubungan antara pola asuh keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Trini Sleman tahun 2018. Siswa dapat melakukan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan.

Kata kunci : Pola asuh keluarga, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), anak usia sekolah

Daftar Pustaka : 25 buku (2008 - 2018), 4 skripsi, 6 jurnal, 6 internet

Jumlah halaman : xi, 68 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 12 lampiran.

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN PARENTING STYLES AND CLEAN AND
HEALTHY LIVING BEHAVIOR OF CLASS IV AND V
STUDENTS IN MUHAMMADIYAH TRINI
ELEMENTARY SCHOOL SLEMAN¹**

Mita Nugraheni Wijiyanto², Tiwi Sudyasih³

ABSTRACT

Background: School health care needs to be conducted by clean and healthy living behaviors in schools, so various kinds of diseases will not spread out. Clean and healthy living behavior in schools is an effort to empower the students, teachers, and community of the school environment to understand, be willing to, and be able to practice clean and healthy behavior and play an active role in realizing a healthy school.

Objective: The aim of the study was to determine the correlation between parenting styles and clean and healthy living behavior of class IV and V students at Muhammadiyah Trini Elementary School.

Method: This study used a descriptive correlation research design with a cross sectional approach. The samples were 59 students consisting of class IV and V. The data collection used questionnaire instruments and the data were analyzed by Kendall Tau statistical test.

Result: There was a positive and significant correlation between parenting styles and clean and healthy living behavior of class IV and V students in Muhammadiyah Trini Elementary School Sleman in 2018.

Conclusion and Suggestion: There was a correlation between parenting styles and clean and healthy living behavior of class IV and V students in Muhammadiyah Trini Elementary School Sleman in 2018. Students can do and improve the clean and healthy living behavior (PHBS) in schools so they can improve their health degree.

Keywords : Family parenting, Clean and Healthy Living Behavior, school-age children

References : 25 books (2008 - 2018), 4 theses, 6 journals, 6 internet websites

Pages : xi, 68 pages, 7 tables, 2 figures, 12 appendices

¹Thesis Title

²School of Nursing Student, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of School of Nursing, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Terkait Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan Pasal 79 menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya yang berkualitas. Kebijakan nasional yang berhubungan dengan promosi kesehatan guna mendukung upaya peningkatan perilaku sehat ditetapkan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan

RI.No.2269/MENKES/PER/XI/2011 yaitu mengenai Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Kemenkes RI, 2011).

Kegiatan PHBS di sekolah merupakan upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Proverawati & Rahmawati, 2012). Perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan dengan benar dapat mengurangi risiko terjangkitnya penyakit. Berbagai penyakit yang sering muncul akibat tidak melakukan PHBS antara lain cacangan, anemia, diare, penyakit kulit, dan penyakit lain yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan Indonesia (Mubarak & Cahyatin, 2008).

Banyaknya penyakit anak yang disebabkan kurangnya menjaga

kebersihan diri menyebabkan Pemerintah Republik Indonesia menyusun kebijakan Indonesia Sehat 2025 dengan harapan yaitu kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu dan juga memperoleh jaminan kesehatan dimana masyarakat mendapatkan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya. Perilaku masyarakat yang diharapkan dalam Indonesia Sehat 2025 adalah perilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit dan masalah kesehatan lainnya, sadar hukum, serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat termasuk menyelenggarakan masyarakat sehat dan aman. Terwujudnya lingkungan dan perilaku hidup sehat, serta meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu, maka diharapkan derajat kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat yang setinggi-tingginya bisa terwujud (Depkes RI, 2009).

Mengajarkan anak-anak berperilaku hidup bersih dan sehat sangat penting dengan melibatkan keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga adalah unit terkecil dari sebuah masyarakat besar yang tidak akan lepas dari kesehatan masyarakat. Keluarga memiliki fungsi yang sangat penting berkaitan dengan peran sebagai media sosialisasi dalam memberikan pengetahuan dasar

kepada anggota keluarga yang lain (Friedman, 2010). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan cerminan dari pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara pada tanggal 24 Oktober 2017, pihak sekolah SD Muhammadiyah Trini menyatakan bahwa di sekolah sudah disediakan tempat cuci tangan dan juga sabun. Namun, beberapa siswa masih ada yang tidak mencuci tangan dengan sabun. Selain itu, semua siswa membeli jajanan di pedagang keliling yang berjualan di luar sekolah. Walaupun sudah disediakan tempat sampah namun terkadang masih ada beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan.

Hasil observasi lingkungan sekolah, jamban yang digunakan di sekolah ini sudah bersih dan tidak berbau. Masih terlihat beberapa sampah berserakan di halaman belakang sekolah walaupun sudah disediakan tempat sampah namun. Saat jam istirahat, terlihat banyak pedagang keliling yang menjajakan jajanannya di halaman belakang sekolah dan siswa memilih jajan di luar sekolah daripada jajan di kantin sekolah. Mereka makan jajanan dengan duduk dipinggir lapangan sekolah padahal banyak anak-anak yang bermain di lapangan tersebut

sehingga menyebabkan debu berterbangan.

Hasil wawancara pada tanggal 24 Oktober 2017 yang dilakukan dengan 10 siswa kelas V di SD Muhammadiyah Trini, enam siswa menyatakan bahwa orang tua mereka selalu memberikan uang saku lebih untuk jajan dan semua uang sakunya dihabiskan untuk membeli jajanan keliling. Empat siswa menyatakan mencuci tangan sebelum makan dengan menggunakan air mengalir namun tidak menggunakan sabun dan dua siswa diantaranya menyatakan kadang tidak mencuci tangan sebelum makan. Dua dari sepuluh siswa menyatakan kadang malas membuang sampah ditempat sampah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tertarik dan perlu untuk mengetahui tentang "Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Trini Sleman".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dianalisis dengan menggunakan analisis *Kendall tau*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 59 siswa yang terdiri dari siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Trini Sleman dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan

pertanyaan tertutup untuk pola asuh keluarga dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pola asuh keluarga ini diukur dengan memberikan kuesioner yang menggunakan skala *likert*. Terdapat 30 pertanyaan yang berisi masing-masing 10 pertanyaan untuk setiap bagian pola asuh. Penilaian dibagi dalam empat kategori penilaian yaitu Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Cara pengolahan data pada setiap pola asuh dilakukan dengan menjumlahkan hasil total yang dipilih responden sesuai dengan angka yang tertera di kisi-kisi tiap pola asuh. Apabila terdapat nilai yang sama maka penilaian ditentukan oleh pertanyaan *key point* dari setiap pola asuh. Pertanyaan *key point* untuk pola asuh permisif terdapat pada nomor 3, 10 dan 23, pola asuh otoriter terdapat pada nomor 5, 9, dan 22, sedangkan pola asuh demokratis terdapat pada nomor 2, 7, dan 28. Penggolongan pola asuh berdasarkan nilai tertinggi antara ketiga pola asuh.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini diukur dengan memberikan kuesioner menggunakan skala *Guttman*. Alternatif jawaban yang digunakan yaitu “dilakukan” atau “tidak dilakukan”. Penilaian jawaban menurut Depkes (2006) diberi nilai 1 jika PHBS dilakukan dengan hasil 100% dan diberi nilai 0 jika PHBS tidak dilakukan dan hasil < 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Gambaran umum lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 April 2018 di SD Muhammadiyah Trini Sleman. SD Muhammadiyah Trini merupakan salah satu sekolah dasar (SD) dengan status swasta yang terletak di dusun Trini RT 05 RW 17 Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta. Jumlah guru di SD Muhammadiyah Trini adalah 11 orang. SD Muhammadiyah Trini memiliki tujuh ruangan kelas yang terdiri dari kelas II sampai kelas VI masing-masing terdiri dari satu ruang kelas, sedangkan terdapat dua ruang kelas untuk kelas I. SD ini juga memiliki masjid, satu ruang perpustakaan, satu ruang UKS, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, dan lima buah toilet yang terdiri dari satu toilet guru, dua toilet untuk siswa perempuan, serta dua buah toilet untuk siswa laki-laki. Sistem pembelajaran siswa sudah menggunakan pembelajaran dengan kurikulum 2013.

2. Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian

- Pola asuh keluarga pada siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Trini Sleman

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi pola asuh keluarga pada siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Trini Sleman pada tahun 2018 (n=59)

Pola asuh keluarga	Frekuensi	%
Pola asuh otoriter	9	15,2
Pola asuh permisif	8	13,6
Pola asuh demokratis	42	71,2

Sumber : *Data Primer 2018*

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pola asuh tertinggi yang diterapkan pada siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Trini Sleman adalah pola asuh demokratis yaitu sebanyak 42 responden (71,2%).

b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Trini Sleman

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Trini Sleman pada tahun 2018 (n=59)

PHBS	Frekuensi	%
Tidak dilakukan	25	42,4
Dilakukan	34	57,6

Sumber : *Data Primer 2018*

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu sebanyak 34 responden (57,6%).

c. Hubungan pola asuh keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa

Peneliti melakukan tabulasi silang untuk mengetahui keterkaitan antara variabel yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabulasi silang pola asuh keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Trini Sleman pada tahun 2018 (n=59)

Pola Asuh Keluarga	PHBS			
	Tidak Dilakukan		Dilakukan	
	f	%	f	%
Otoriter	6	10,2	3	5,1
Permisif	7	11,8	1	1,7
Demokratis	12	20,3	30	50,8

Sumber : *Data Primer 2018*

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dengan pola asuh keluarga tertinggi yaitu pola asuh demokratis sebanyak 50,8% melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sedangkan pola asuh

terendah yaitu pola asuh permisif yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) hanya 1,7%. Hal ini dijelaskan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula responden yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Tabel 4.5
Hasil uji *Kendall Tau*

		Pola asuh keluarga
PHBS	Correlation Coefficient	.400*
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	59

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diinterpretasikan dari hasil uji korelasi antara pola asuh keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan menggunakan analisis *Kendall Tau* menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,002 yang berarti hasil uji korelasi menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 sehingga mengidentifikasi adanya hubungan antara pola asuh keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa kelas V dan VI di SD Muhammadiyah Trini Sleman. Adapun nilai korelasi (r) menunjuk pada angka 0,400 yang berada pada rentang interval koefisien

0,400 – 0,599 berarti tingkat kekuatan hubungan antara pola asuh keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sedang. Nilai korelasi menunjukkan nilai positif sehingga menunjukkan hubungan searah sehingga pola asuh demokratis akan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa. Hal ini artinya semakin baik pola asuh demokratis maka semakin baik juga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Muhammadiyah Trini Sleman tahun 2018. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa uji statistik *Kendall Tau* menunjukkan koefisien korelasi (r) = 0,400 dan $p = 0,002 (< 0,05)$ yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Trini Sleman.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan kepada responden yaitu pola asuh demokratis. Hasil pola asuh otoriter sebanyak 9 responden (15,3%) dan hanya terdapat 3

responden (5,1%) yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pola asuh yang paling terendah yaitu pola asuh permisif yaitu sebanyak 8 responden (13,5%) dan hanya terdapat 1 responden (1,7%) yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pola asuh yang paling tinggi yaitu pola asuh demokratis yaitu sebanyak 42 responden (71,2%) dimana terdapat 30 responden (50,8%) yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal ini dijelaskan bahwa semakin tinggi pola asuh keluarga maka semakin tinggi pula perilaku hidup bersih dan sehat, begitupun sebaliknya semakin rendah pola asuh keluarga maka semakin rendah pula perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak.

Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) yang menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor penyebab seseorang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu faktor pemudah (*predisposisi factor*) mencakup pengetahuan dan sikap anak-anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, faktor pemungkin (*enabling factor*) yang terdiri dari tersedianya fasilitas untuk berperilaku dan faktor penguat (*reinforcing factor*) yaitu faktor yang menentukan tindakan dan menjadi acuan berupa dukungan yang biasanya berasal dari tokoh atau orang yang dipercaya oleh anak seperti orang tua dalam pola pengasuhan anak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rorimpandey (2015) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SMP Negeri 2 Tompas. Penelitian ini meneliti 81 responden dan didapatkan hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara peran orang tua, pengetahuan, sikap dan sarana prasarana dengan PHBS siswa. Peran orang tua merupakan faktor yang paling dominan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa dengan dibuktikan hasil uji statistik diperoleh nilai p sebesar $0,032 < 0,05$ dengan nilai *odds ratio* (OR) sebesar 3,284 yang artinya peran orang tua yang baik berpeluang 3 kali lebih besar untuk berperilaku hidup bersih dan sehat siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan sangat penting dalam perilaku anak termasuk dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2016) yang meneliti tentang peran lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa sekolah dasar Negeri 06 Petarukan dengan sekolah dasar Al-Irsyad di kabupaten Pemalang. Sampel yang digunakan yaitu 40 siswa sekolah dasar Negeri 06 Petarukan dan 40 siswa sekolah dasar Al-Irsyad. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner sebanyak 21 item pertanyaan. Hasil yang didapatkan

bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran keluarga terhadap kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada kedua sekolah dasar dengan dibuktikan analisis uji *Rank Spearman* didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,019$, dan ada hubungan yang bermakna antara peran sekolah terhadap kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada kedua sekolah dasar dengan dibuktikan analisis uji *Rank Spearman* didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000$.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti hanya menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dengan jumlah item pernyataan yang sangat banyak dan ada beberapa kosakata yang responden tidak mengerti sehingga perlu menjelaskan kepada responden setiap pernyataan.
2. Peneliti hanya mengambil dua kelas saja yaitu kelas IV dan V karena apabila mengikutsertakan responden dari kelas I hingga kelas III maka akan mengalami kesulitan dalam pengisian kuesioner dikarenakan masih belum begitu lancar dan memahami item pernyataan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh keluarga pada siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Trini Sleman tahun 2018 tertinggi terdapat pada kategori pola asuh demokratis.
2. Siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Trini Sleman tahun 2018 sebagian besar sudah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
3. Ada hubungan antara pola asuh keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Trini Sleman tahun 2018.

B. Saran

Berdasarkan dari simpulan penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa SD Muhammadiyah Trini Sleman Disarankan siswa dapat melakukan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi siswa.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti faktor lain yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah.

3. Bagi pihak pengelola SD Muhammadiyah Trini Sleman Seluruh pengelola sekolah disarankan lebih memperhatikan dalam mengajarkan sesuatu kepada anak disekolah yaitu dengan menerapkan pola asuh demokratis dikarenakan dengan memberlakukan pola asuh demokratis anak lebih banyak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dibandingkan dengan pola asuh yang otoriter dan permisif
4. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Dapat digunakan sebagai sumber pustaka yang akan menambah pengetahuan terkait pola asuh keluarga dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025*. Retrieved Oktober 20, 2017, from http://www.depkes.go.id/downloads/rancangan_RPJK_2005_2025.pdf

Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.

Mubarak, I. W., & Cahyatin, N. (2008). *Kebutuhan Dasar Manusia : Teori dan Aplikasi dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Perdana, F. S. (2016). *Peran Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Peilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Petarukan dengan Sekolah Dasar Al-Irsyad di Kabupaten Pemalang Tahun 2016*. Jurnal Universitas Nuswantoro.

Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Rorimpandey, H. M. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa di SMP Negeri 2 Tompaso*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado.